

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN

Dewi Silvia¹, Yulistina²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: dewisilvia@umitra.ac.id, yulistina@umitra.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze financial reports in assessing financial performance. The type of research used is descriptive quantitative by analyzing financial statement data. The analytical tool used is financial ratios. The population in this study were the financial statements of PT. Majora Indah TBK and the number of samples used in this study were the financial statements of PT. Mayora Indah Tbk for the period 2016-2020. Based on the calculation of financial ratios using the liquidity ratio of PT. Mayora Indah Tbk is in a liquid state, based on the calculation of the company's solvency ratio, it is said to be in a solvable state, the company's activity ratio has decreased due to decreased sales while the fixed assets tend to increase. And the profitability ratio of the company's ability to generate profit (profit) decreases

Keywords: Financial Statements, Company Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis data laporan keuangan. Alat analisis yang dipakai adalah rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah TBK dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas PT. Mayora Indah Tbk dalam keadaan likuid, berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan dikatakan dalam keadaan solvable, rasio aktivitas perusahaan mengalami penurunan karena penjualan turun sedangkan aktiva tetap cenderung meningkat. Dan rasio profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) menurun.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 tidak hanya berdampak pada kesehatan akan tetapi berdampak terhadap perekonomian dunia. Bahkan hingga saat ini ada 22 negara yang mengalami resesi. Resesi terjadi saat perekonomian suatu negara berkontraksi atau tumbuh minus selama dua kuartal berturut-turut. Adanya pandemi Covid 19 yang melanda dunia dampaknya sangat dirasakan oleh perusahaan, ada beberapa perusahaan yang sampai mengalami penurunan laba bahkan ada yang mengalami sampai gulung tikar.

PT. Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dan merupakan salah satu perusahaan yang besar dinilai dari keberhasilannya mengelola segala aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang maksimum yang mungkin membuat para investor tertarik, namun ternyata perusahaan besar seperti Mayora masih belum stabil dalam mengelola laba dari hasil penjualannya.

Tahun	Penjualan	Lab Bersih
2016	Rp.18.349.959.898.358	RP. 1.345.716.806.578
2017	Rp.20.816.673.946.473	Rp. 1.570.140.423.232
2018	Rp. 24.060.802.395.725	Rp.1.760.434.280.304
2019	Rp.25.026.739.472.547	Rp. 2.039.404.206.764
2020 (Kuartal 3)	Rp.17.580.971.431.517	Rp. 1.915.694.292.623

Sumber: Laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk,2020

Berdasarkan data laba- rugi PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016-2020, masih terdapat laba yang masih fluktuatif. Berdasarkan data diatas pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih,hal ini dikarenakan penjualan PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dinamika diatas menjadi permasalahan terkait dengan kondisi perusahaan dalam menaikkan kinerjanya, karena sangat penting mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Informasi yang jelas dari laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan (Hanafi, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk manfaat analisis rasio keuanagn serta menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2016-2020

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan dokumen rancangan awal untuk melengkapi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian (Cooper, Donald R dan Pamela S, 2017:96). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2016-2020. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jatuh tempo, rasio yang digunakan adalah *Current rasio* dan *Quick Rasio*

Tabel 1. *Current Rasio*

Tahun	Persentase
2016	131.28
2017	141.17
2018	139.77
2019	139.81
2020 (Kuartal 3)	150.17

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk,data diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Rasio* maka dapat dilihat pergerakan *current rasio* pada tahun 2016-2020 (kuartal 3) nilainya mengalami kenaikan walau sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,4%. Kondisi perusahaan pada tahun 2016-2020(kuartal 3) dapat dikatakan cukup likuid. Karena jika angka *Current Rasio* suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivitya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki.

Tabel 2. *Quick rasio*

Tahun	Persentase
2016	873,98
2017	106,74
2018	1.265
2019	1.277
2020 (Kuartal 3)	1.239

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah 2020

Jika dilihat dari hasil perhitungan *Quick Rasio* pada tahun 2016-2020 (kuartal 3) mengalami peningkatan dimana kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup *likuid* karena diatas 100% (Tanor et al., 2015). Dimana *Quick Rasio* ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* (lebih berharga seperti kas, surat berharga dan piutang) mampu dalam menutupi hutangnya, dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik, angka rasio ini tidak mesti harus 100% atau 1:1 paling tidak mendekati 100% juga bisa dikatakan baik (Ottay & Alexander, 2015).

Maka berdasarkan hasil perhitungan *Quick Rasio* dan *Current rasio* PT. Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Secara umum rasio solvabilitas berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang Jangka Panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Tabel 3. *Debt Ratio*

Tahun	Persentase
2016	51.52
2017	50.69
2018	51.44
2019	47.99
2020 (Kuartal 3)	43.09

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan debt rasio diperoleh nilai *Debt Rasio* pada tahun 2016 51,52% tahun 2017 menurun menjadi 50,69% dan tahun 2018 naik menjadi 51,44% , tahun 2019 turun menjadi 47,99% dan pada tahun 2020 (kuartal 3) turun menjadi 43,09%. dapat dikatakan hal ini menunjukkan pergerakan yang baik karena nilai *Debt Ratio* cenderung menurun.

Tabel 4. *Debt Equity Ratio*

Tahun	Persentase
2016	45.30
2017	50.69
2018	51.36
2019	56
2020 (Kuartal 3)	47.76

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah

Jika dilihat hasil perhitungan *Debt Equity Ratio* tahun 2016- 2019 mengalami peningkatan tetapi ditahun 2020 (kuartal 3) terjadi penurunan.

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt Ratio* menunjukkan porsi hutang dibawah porsi aktiva dan berdasarkan *Debt Equity Ratio* dimana dapat dilihat jumlah hutang tidak melebihi jumlah modal dengan demikian PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan kondisi yang solvable

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

Tabel 5. *Fixed Asset Turn Over*

Tahun	Persentase
2016	438,72
2017	490,77
2018	486,68
2019	598,35
2020 (Kuartal 3)	262,19

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah, 2020

Jika dilihat nilai *Fixed Asset Turn Over* pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 486,68 akan tetapi meningkat di tahun 2019 menjadi 598,35 dan terjadi mengalami penurunan di tahun 2020 (kuartal 3) sebesar 262,19. Jika dilihat nilai *Fixed Asset Turn Over tahun 2018* dan *2020(kuartal3)* mengalami penurunan hal ini karena penjualan turun sedangkan aktiva tetap cenderung meningkat.

Tabel 6. *Total Asset Turn Over*

Tahun	Persentase
2016	142.00
2017	139.56
2018	136.77
2019	131,46
2020 (Kuartal 3)	95.52

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah 2020

Jika dilihat nilai *Total Asset Turn Over* pada tahun 2016 - 2019 mengalami penurunan dan terjadi penurunan di tahun 2020 (kuartal 3). Jika dilihat nilai *Total Asset Turn Over tahun 2016 - 2020* (kuartal3) mengalami penurunan ini disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva meningkat

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Tabel 7. *Gross Profit Margin*

Tahun	Persentase
2016	60,88
2017	23,90
2018	25,60
2019	31,64
2020 (Kuartal 3)	30,09

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah 2020

Jika dilihat nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 terjadi penurunan di bandingkan tahun 2016 dan terjadi penurunan di tahun 2020 (kuartal 3) tetapi tidak terlalu drastis. Jika dilihat nilai *Gross Profit Margin 2016 -2020* (kuartal3) mengalami sedikit penurunan ini secara inteprestasi masih dikatan baik karena masih bergerak dalam rentang yang sempit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2016, 2018 dan 2019 nilai *Gross Profit Margin* tinggi dimana perusahaan mampu menekan beban penjualan sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi

Tabel 8. *Operating Profit Margin*

Tahun	Persentase
2016	28.76
2017	11.82
2018	10.92
2019	12.68
2020 (Kuartal 3)	10.89

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah 2020

Jika dilihat dari Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2016 - 2020 (kuartal 3) dikatakan baik, karena perusahaan cenderung memperoleh profit yang lebih besar dari beban pokok penjualan atas setiap penjualannya.

Tabel 9. *Net Profit Margin*

Tahun	Persentase
2016	17.25
2017	7.83
2018	7.32
2019	8.15
2020 (Kuartal 3)	9.04

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah 2020

Pada tahun 2017 mengalami penurunan dan tahun 2018 terjadi penurunan dan tahun 2019 meningkat, jikapun terjadi penurunan ini tidak terlalu signifikan. Jika dilihat dari Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2016- 2020 (kuartal 3) dikatakan baik, karena perusahaan cenderung memperoleh profit yang lebih besar dari beban pokok penjualan atas setiap penjualannya.

Tabel 10. *Return on Investment*

Tahun	Persentase
2016	32.97
2017	38.72
2018	10
2019	10.71
2020 (Kuartal 3)	8.36

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah 2020

Jika dilihat nilai *Return on Investment* pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan dan tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi terjadi penurunan, akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan dari tahun 2016-2020 (kuartal 3) masih dikatakan baik. Perusahaan belum mampu memaksimalkan total aktiva dengan stabil, dimana peningkatan laba bersih tidak sebanding dengan total aktiva.

Tabel 11. *Return on Equity*

Tahun	Persentase
2016	22.70
2017	22.69
2018	21.1
2019	21.11
2020 (Kuartal 3)	19.05

Sumber: laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, data diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity*, nilai REO menurun akan tetapi tidak terlalu signifikan dalam penurunannya. Hal ini karena perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan modalnya dengan stabil, peningkatan laba bersih tidak sebanding dengan modal yang cenderung meningkatnya lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas maka dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Quick Rasio* dan *Current Rasio* maka PT. Mayora Indah Tbk dikatakan *likuid*, berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt rasio* dan *Debt Equity Ratio* menunjukkan kondisi yang *solvable*. Hasil perhitungan berdasarkan rasio aktivitas *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dimana perusahaan mengalami penurunan penjualan. Dan berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* mengalami penurunan tetapi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit masih dalam kondisi yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan rasio maka kinerja perusahaan jika dilihat dari analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio PT. Mayora Indah Tbk pada Tahun 2016-2020 (kuartal 3) dapat dikatakan baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas maka dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Quick Rasio* dan *Current Rasio* maka PT. Mayora Indah Tbk dikatakan *likuid*, berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt rasio* dan *Debt Equity Ratio* menunjukkan kondisi yang *solvable*. Hasil perhitungan berdasarkan rasio aktivitas *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*

mengalami penurunan dimana perusahaan mengalami penurunan penjualan. Dan berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* mengalami penurunan tetapi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit masih dalam kondisi yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan rasio maka kinerja perusahaan jika dilihat dari analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio PT. Mayora Indah Tbk pada Tahun 2016-2020 (kuartal 3) dapat dikatakan baik

5. DAFTAR PUSTAKA

- D Silvia, Y Yulistina, 2020. “*Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018)*” dalam *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. 19 September 2020
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Y Yulistina, D Silvia, 2020. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dampaknya Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Logam Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018*” dalam jurnal *Akuntansi dan Keuangan UBL*. h 1-11.
<https://BEI/> diakses pada september 2020
[https:// Laporan Keuangan PT. mayora indah Tbk/](https://Laporan%20Keuangan%20PT.%20mayora%20indah%20Tbk/) diakses pada September 2020
<https://Katadata.com/>